

ANTARINI ARNA



GENOSIDA DAN MODERNITAS

Dalam Bayang-Bayang Auschwitz



GENOSIDA DAN MODERNITAS

Dalam Bayang-Bayang Auschwitz

ANTARINI ARNA



GENOSIDA DAN MODERNITAS

Dalam Bayang-Bayang Auschwitz

© Antarini Arna 2018

Penulis: Antarini Arna

Penyunting: Indro Suprobo & Ons Untoro

Tata Letak: Orang Kampung Design

Desain Cover: Vincentius Dwimawan

Diterbitkan oleh

Tonggak Pustaka

Dusun Tegalmindi No.211, RT.07/RW.36

Padukuhan Dayakan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Yogyakarta

email: tonggakpustaka@gmail.com

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978-602-51693-6-6

14 X 20 cm, viii + 168 hlm

Cetakan Pertama September 2018

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit. Setiap tindak pembajakan akan diproses sesuai hukum yang berlaku. Pengutipan untuk kepentingan akademis, jurnalistik, dan advokasi diperkenankan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
Prof. Dr. M. Sastrapratedja	
DAFTAR ISI.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
Abad Genosida dan Definisi Genosida.....	3
Tujuan Buku dan Isinya.....	9
MODERNITAS, PENATAAN DAN AMBIVALENSI....	13
Zygmunt Bauman dan Sosiologi Tanggung Jawab.....	13
Modernitas.....	22
Ambivalensi: Memahami Yang Tak bernama.....	39
HOLOCAUST, BIROKRASI DAN TEKNOLOGI: MEMAHAMI GENOSIDA MODERN.....	53
Holocaust dan Arianisasi Eropa.....	53
Yahudi Sebagai Manifestasi Dari “Yang Lain”.....	60
Holocaust dan Birokrasi yang Tidak Manusiawi.....	68
Holocaust, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	77
Holocaust, Peradaban dan Masyarakat Yang Pasif.....	80
Holocaust Sebagai Genosida Modern.....	83

MODERNITAS, POLITIK IDENTITAS DAN IDEOLOGI: MEMAHAMI GENOSIDA SESUDAH HOLOCAUST.....		87
Modernitas yang Likat dan Identitas.....		87
Politik Identitas dan Genosida.....		93
Ideologi dan Kolektivisasi Agensi.....		97
Perkosaan Sebagai Alat Genosida.....		107
Kegagalan Menghentikan Genosida.....		113
Kaitan antara Pemikiran Vetlesen dan Pemikiran Bauman.....		118
ETIKA YANG BERTOLAK DARI KORBAN: ETIKA DI ERA GENOSIDA.....		125
Problem Etis Genosida.....		125
Korban Sebagai Titik Tolak Etika.....		129
Korban Sebagai Fondasi Etis Intervensi Genosida.....		134
Korban Sebagai Landasan Etika Hukum.....		138
Korban Sebagai Subyek Pembebasan Dalam Pencegahan Genosida.....		142
PENUTUP.....		151
DAFTAR PUSTAKA.....		157
TENTANG PENULIS.....		167

GENOSIDA DAN MODERNITAS

Dalam Bayang-Bayang Auschwitz



Antarini Arna lahir di Madiun tanggal 16 Februari 1962. Ia menyelesaikan program doktoral filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta tahun 2016, program Master Hukum Hak Asasi Manusia Internasional di Northwestern University-Chicago, Illinois, USA, tahun 2003, dan program sarjana hukum di Fakultas Hukum UGM tahun 1987. Saat ini tinggal di Jakarta, bisa dihubungi melalui email: antarinar@gmail.com

J.B. Metz pernah mengatakan, "Jangan berteologi seolah-olah Auschwitz tidak pernah terjadi". Hal yang sama dapat dikatakan mengenai filsafat. Filsafat saat ini harus menjadi filsafat "sesudah" Auschwitz. Apa artinya Auschwitz sehingga menandai corak filsafat masa kini? Seperti dikatakan Albert Camus, dunia sekarang adalah "a world that cry out for repair", terutama karena "murder is the problem today." Auschwitz mengingatkan bahwa manusia itu rentan, dapat terlukai, maka harus dilindungi. Dalam hal ini, etika dapat gagal karena pelaksanaannya tergantung pada keputusan bebas manusia dan tanggung jawab manusia. Giorgio Agamben dalam *Remnants of Auschwitz: The Witness and the Archive* menggumuli masalah fundamental etika dan politik dan mengingatkan kita akibat destruktif kekuasaan manusia sebagai subyek, dengan memperlihatkan Holocaust sebagai tempat dimana kekuasaan terdegradasi untuk penghancuran manusia sebelum dimusnahkan. Primo Levi, salah satu penyintas Holocaust memberi kesaksian dan tantangan kepada kita tentang apa artinya menjadi manusiawi dan tidak manusiawi, dan bagaimana mewujudkan etika. Emmanuel Levinas mengingatkan kita akan makna dari keberlainan atau alteritas dan imperatif etis dari wajah yang menuntut tanggung jawab tak terbatas kepada yang lain.

Saya berharap, buku ini dapat memperkaya pengetahuan para pembacanya sekaligus menjadi bahan referensi untuk mengembangkan kajian, mendesiminasikan gagasan untuk pencegahan genosida dan memperjuangkan hak-hak asasi manusia di Indonesia.

Prof. Dr. M. Sastrapratedja

